

PERANAN PENTING KOLABORASI INTERPROFESSIONAL TENAGA KESEHATAN: LITERATUR REVIEW

Alfiyah Inda Sari^{*1}, Safinatul Mahmudah², Rafly Putra M³, Nafiatus Sintya Deviatin⁴, Desie Rahmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik

^{*}e-mail: alfiyahindasari5@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kolaborasi merupakan suatu proses pada kelompok profesional yang saling menyusun tindakan kolektif terhadap kebutuhan perawatan pasien dan bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Kolaborasi lebih menekankan pada tanggung jawab bersama dalam manajemen perawatan pasien dengan proses pembuatan keputusan bilateral yang berdasarkan pada masing-masing pendidikan dan kemampuan praktisi. **Tujuan:** Review ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi perawat agar mengetahui kolaborasi perawat dengan tim medis lainnya, sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keselamatan pasien. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penulisan kajian ini adalah literature review dengan menganalisis artikel sebanyak 13 artikel, yang diterbitkan 10 tahun terakhir menggunakan google scholar. **Hasil:** Dalam berkolaborasi perawat harus mampu menerima kritik dan masukan dari tim medis lain, serta mampu mengomunikasikan dengan benar apa yang menjadi tantangan dari kolaborasi tersebut, perawat juga harus dapat menghargai tim medis lain dalam menjalankan tugas yang dijalannya. **Saran:** Disarankan bagi organisasi untuk memberikan pelatihan komunikasi interpersonal dan profesional secara berkelanjutan bagi perawat serta perlu adanya pengembangan dan penguatan budaya kerja yang mendukung kolaborasi interprofessional yang optimal.

Kata kunci: Keselamatan Pasien; Kolaborasi; Kolaborasi Interprofesional; Perawat; Tenaga Kesehatan

Abstract

Background: Collaboration is a process in which a group of professionals develops collective action to meet patient care needs and works together to improve the quality of health care. Collaboration places more emphasis on shared responsibility in patient care management with a bilateral decision-making process based on comp. **Objective:** This review aims to enhance nurses' understanding of collaboration with other medical teams to provide appropriate services that improve patient safety. **Methods:** The method used in writing this study is a literature review, which analyzed 13 articles published over the last 10 years, using Google Scholar. **Results:** Effective collaboration requires nurses to accept criticism and input from other medical teams, communicate challenges effectively, and value the contributions of their colleagues in fulfilling their duties. **Recommendation:** The recommendations include providing ongoing interpersonal and professional communication training for nurses, as well as fostering a work culture that supports optimal interprofessional collaboration.

Keywords: Collaboration; Health Worker; Interprofessional Collaboration; Nurse; Patient Safety

1. PENDAHULUAN

Kolaborasi tim kesehatan adalah hubungan kerja yang memiliki tanggung jawab bersama dengan penyedia layanan kesehatan lain dalam pemberian (penyediaan) asuhan pasien. Kolaborasi tim kesehatan terdiri dari berbagai profesi kesehatan seperti dokter, perawat, psikiater, ahli gizi, farmasi, pendidik di bidang kesehatan, dan pekerja sosial. Tujuan utama dari kolaborasi tim kesehatan adalah memberikan pelayanan yang tepat, oleh tim kesehatan yang tepat, di waktu yang tepat, serta di tempat yang tepat. Elemen penting dalam kolaborasi tim kesehatan yaitu keterampilan komunikasi yang efektif, saling menghargai, rasa percaya, dan proses pembuatan keputusan (Karina, 2019). Komunikasi yang efektif antara profesional kesehatan juga penting untuk memberikan pengobatan yang efisien. Selain itu, ada semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa komunikasi yang buruk antara profesional kesehatan merugikan pasien. Salah satu kompetensi inti dalam melakukan praktek kolaborasi interprofesional adalah dengan melakukan komunikasi interprofesional dimana untuk melakukan kolaborasi dan kerja tim kesehatan lainnya harus mampu berkomunikasi secara efektif, sehingga dapat mengintegrasikan perawatan yang aman dan efektif bagi pasien dan tenaga kesehatan lainnya (Harahap, 2019).

Interprofessional collaboration (IPC) adalah kerjasama antara profesi kesehatan dengan latar pendidikan berbeda menjadi satu tim berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang efektif (Simanjuntak, 2019). Dibutuhkan promosi kesehatan yang bertujuan memberikan informasi kesehatan yang transparan dan berkesinambungan, serta yang paling penting adalah menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam kemudian dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Promosi kesehatan, di sisi lain dapat dilihat sebagai langkah strategis yang bisa menjadi fokus utama dalam mencegah dan atau meminimalisir peluang seseorang untuk terjangkit wabah penyakit tertentu (Hidayat, 2021). Dengan meningkatkan pelayanan di rumah sakit melalui komunikasi kesehatan yang baik, pelayanan kesehatan akan memberikan kenyamanan kepada pasien atau masyarakat yang membutuhkan. Hal tersebut penting dilakukan untuk membangun sebuah reputasi rumah sakit (Paramita, 2020). Sistem yang diterapkan dalam pengimplementasian IPE sangat bervariasi tergantung dari outcome yang ingin diraih (Manuaba, 2023).

Kolaborasi tim kesehatan sangatlah penting karena masing-masing tenaga kesehatan memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pengalaman

yang berbeda. Dalam kolaborasi tim kesehatan, mempunyai tujuan yang sama yaitu sebuah keselamatan untuk pasien. Semua tenaga kesehatan dituntut untuk memiliki kualifikasi baik pada bidangnya masingmasing sehingga dapat mengurangi faktor kesalahan manusia dalam memberikan pelayanan kesehatan (Karina, 2019). Kolaborasi interprofesi yang efisien akan memberikan pelayanan yang holistik kepada pasien sehingga kualitas perawatan dan kepuasan pasien akan meningkat, serta adanya efisiensi biaya perawatan (Deirma, 2020). Tujuan dari review ini adalah untuk menambah wawasan terkhusus bagi perawat agar mengetahui pentingnya kolaborasi perawat dengan tim medis lainnya selama menjalankan tugas di rumah sakit, yang nantinya wawasan yang didapat dari kajian ini dapat diaplikasikan dalam menjalankan pekerjaanya. Dengan demikian, mereka dapat memberikan pelayanan yang tepat, oleh tim medis yang tepat, di waktu yang tepat, serta di tempat yang tepat, sehingga dapat mewujudkan keselamatan pasien yang optimal.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan kajian ini adalah menggunakan *literature review* dengan menganalisis artikel dari *Google Scholar*. Kriteria inklusi pemilihan artikel, yaitu: artikel yang terbit antara tahun 2014-2024, artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dan atau bahasa Inggris, artikel yang memuat topik terkait peranan penting kolaborasi interprofessional tenaga kesehatan, serta artikel merupakan *open access* dan tersedia *full text*. Dari pencarian menggunakan kata kunci “peran kolaborasi interprofessional” dan “kolaborasi tenaga kesehatan” didapatkan 13 artikel yang dianalisis dan sesuai kriteria inklusi dari topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur didapatkan 13 artikel yang ditelaah. Ringkasan hasil penelitian dari artikel yang ditelaah tentang kolaborasi interprofessional Tenaga Kesehatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil telaah artikel

PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
Deirma. (2020).	Pentingnya Interprofesional Collaboration Antara Tenaga Kesehatan Untuk	Literature Review	Melalui kolaborasi dalam tim, pengetahuan dan skill atau keahlian dari dokter dan perawat akan saling melengkapi. Pasien akan mendapat keuntungan dari

PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
	Keselamatan Pasien		koordinasi yang lebih baik melalui kolaborasi interprofesi
Dewangga, M. W., dkk. (2024).	Pentingnya Kolaborasi Interprofesi Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Fisioterapi	Literature Review	Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi interprofesi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi perawatan, mempercepat pemulihan pasien, dan mengurangi risiko kesalahan medis. Selain itu, interaksi antarprofesi juga meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap peran masing-masing profesi, yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.
Harahap, E. E. (2019).	Pentingnya Peningkatan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Interprofessional Collaboration.	Literature Review	Komunikasi yang efektif antara profesional kesehatan juga penting untuk memberikan pengobatan yang efisien dan pasien-berorientasi komprehensif. Selain itu, ada semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa komunikasi yang buruk antara profesional kesehatan merugikan pasien.
Simanjuntak, A.E (2019).	Pentingnya komunikasi Antar Tenaga Kesehatan Agar Terciptanya Kolaborasi Dalam Keselamatan Pasien.	Analisis data sekunder yang dimana kajian bersumber dari jurnal dan buku.	Hasil yang didapat dengan distribusi frekuensi penerapan IPC dimensi partnership, cooperation, coordination dan shared decision - making pada profesional pemberi asuhan (Perawat, Dokter, Apoteker dan Ahli Gizi) di Rumah Sakit Khusus Propinsi Jambi dapat diketahui adalah dalam kategori baik (55,6%), sebagian besar cooperation responden di RSK dalam kategori kurang baik (50,8%), sebagian besar coordination responden di RSJ dalam kategori baik (53,0%) dan sebagian besar shared decision-making responden di RSJ dalam kategori baik (51,7%).
Ita, K., Pramana, Y., &	Implementasi interprofessional collaboration	Literature Review	Analisis menunjukkan bahwa Interprofessional Collaboration antar tenaga kesehatan memiliki

PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
Righo, A. (2021).	antar tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit Indonesia		beberapa dampak seperti dampak pada keselamatan pasien, kepuasan pasien dan kualitas pelayanan rumah sakit, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan interprofessional collaboration adalah komunikasi, latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda dan keterbatasan memahami peran masing-masing.
Karina, (2019).	I. Meningkatkan Kinerja Interprofesional Kolaborasi Terhadap Keselamatan Pasien	Metode kualitatif	Hasil dari kajian ini adalah agar tercapainya asuhan terintegrasi dapat secara efektif dengan kolaborasi yang intens diantara professional pemberi asuhan kepada pasien.
Manuaba, I. B. A. P., & Yani, M. V. W. (2023).	Evaluasi Kemampuan Komunikasi dan Kerjasama Tim dalam Pelaksanaan Interprofessional Education (IPE)	Studi Pustaka	Interprofesional Education (IPE) diimplementasikan dalam tiga fokus yaitu: 1) meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan terbentuknya kerjasama yang memadai. 2) menciptakan tim yang kolaboratif dan bekerja secara efektif 3) meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta attitude mahasiswa dalam menjalankan praktik interprofesional.
Paramita, S., Setyo Utami, L. S., & Sari, W. P. (2020).	Peran Komunikasi Kesehatan Dalam Pelayanan Rumah Sakit Melalui "Health Public Relations	Observation	1) Dari hasil survei menunjukkan masih ada rumah sakit di Kabupaten Pringsewu yang belum memiliki divisi Humas di dalam pengelolaannya sebanyak 32 %. Namun demikian terdapat 69% rumah sakit di Kabupaten Pringsewu sudah memiliki divisi Humas di dalam manajemen pengelolaan rumah sakit. 2) Salah satu yang menjalankan komunikasi interprofesional di rumah sakit adalah PR (Public Relation).
Wahyuni, S., Lestari, N. D., Nurjannah, N.,	Praktik Tim dan Kerjasama Tim Antar Profesional	In-Depth Interview and Focus	Hasil penelitian menggambarkan bahwa tim dan kerjasama tim secara interprofessional di RSUD

PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
& Syahrizal, D. (2021).	Pemberi Asuhan dalam Implementasi Interprofessional Collaboration di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.	Grup Discussion	Meuraxa belum efektif. Kegiatan visite bersama yang melibatkan keempat profesi belum pernah dilakukan.
Yuliana, Y., Hariyati, R. T. S., Rahman, L. O. A., Suryani, C. T., & Azis, H. (2021).	Metode Speak Up untuk Meningkatkan Interprofesional Collaboration Practice.	Pilot Project	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden survey kepuasan perawat dalam IPCP yang dilakukan saat identifikasi masalah adalah lebih banyak perawat yang berjenis kelamin perempuan (91%) dari pada perawat laki-laki (9,3%), usia responden terbanyak adalah antara 21 – 30 tahun (44%), dan usia 31 -40 tahun (33%) atau usia produktif. Tingkat pendidikan terbanyak responden adalah D3 (83%), yang kedua Ners (23%). Level kompetensi responden untuk PK I (25%), PK II (32%), PK III (45%) dan PK IV (4%). Jabatan responden yang turut berpartisipasi dalam survey ini terbanyak adalah Perawat Asosiate (PA) sebesar 91% dan Perawat Primer (PP) 14%.
Hidayat, M., Mahalayati, B. R., Sadikin, H., & Kurniawati, M. F. (2021).	Peran Promosi Kesehatan Dalam Edukasi Tenaga Kesehatan Di Masa Pasca Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Tanah Laut.	Penelitian deskriptif	Pada penelitian ini didapatkan responden 30 dokter yang bekerja di FKTP yang bekerjasama dengan BPJS baik di Puskesmas, klinik swasta, maupun praktik perorangan di Kota Pelaihari, baik milik pemerintah maupun swasta. Seluruh responden menyatakan sudah melaksanakan promkes dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
Sari, S. D. (n.d.). Kajian K3Rs	Pentingnya kolaborasi tim kesehatan rumah sakit	Pendekatan fenomenologi	Hasil penelitian dipengaruhi oleh 3 hal yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan kolaborasi interprofesi, dan pemahaman peran masing-masing profesi kesehatan yang dimiliki oleh dokter dan perawat.

PENULIS	JUDUL	METODE	HASIL
Fadillah syafridayani (2019)	Kolaborasi perawat dengan tim medis lain untuk mencapai keselamatan pasien	Literature Review	Kolaborasi perawat dan tim medis lainnya memiliki 3 item yang akan dibahas dalam tulisan ini antara lain sebagai berikut : Manfaat kolaborasi, Prinsip kolaborasi, Kaitan kolaborasi dengan patient safety.

Dalam penanganan pasien setiap profesi kesehatan harus berkoordinasi dengan profesi lain untuk dapat memberikan layanan kesehatan yang aman dan berkualitas. Sehingga harus ada kondisi kerja yang kondusif dan aman secara interpersonal. Namun, tekanan kerja akibat perubahan pola kerja serta beban kerja yang tinggi mengakibatkan tingginya tingkat stress baik fisik maupun psikis. Akibatnya, secara tidak langsung, terbentuk atmosfer kerja yang tidak nyaman dan berimbang pada penurunan komunikasi assertive. Kondisi ini sangat beresiko menimbulkan konflik dalam kolaborasi interprofesi (Yuliana, 2021). Dengan meningkatkan pelayanan di rumah sakit melalui komunikasi kesehatan yang baik, pelayanan kesehatan akan memberikan kenyamanan kepada pasien atau masyarakat yang membutuhkan (Paramita, 2020).

Kolaborasi interprofesional merupakan merupakan strategi untuk mencapai kualitas hasil yang dinginkan secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan. Komunikasi dalam kolaborasi merupakan unsur penting untuk meningkatkan kualitas perawatan dan keselamatan pasien. Memberikan pelayanan kolaborasi secara interprofesional dibutuhkan 4 (empat) kompetensi dasar, yaitu kompetensi nilai dan etik, wewenang dan tanggung jawab, komunikasi interprofesional dan tim/kerjasama tim. IPC tidak akan berjalan seperti yang seharusnya jika salah satu dari keempat kompetensi ini tidak berjalan dengan baik (Wahyuni, 2021). Dari hasil identifikasi pengumpulan data dan menganalisa masalah terkait pelaksanaan praktik interkolaborasi antar profesi atau interprofessional collaboration didapatkan perlunya penguatan kesadaran perawat untuk speak up menjadi sangat penting (Hidayat, 2021).

Dalam menjalankan tugasnya perawat tidak dapat melakukannya seorang diri, perawat akan berkolaborasi dengan tim medis lain seperti dokter, analis kesehatan, ahli gizi, apoteker, farmasi dan lainnya. Oleh sebab itu perawat harus mengerti dan memahami manfaat, prinsip dan kaitan kolaborasi dengan *patient safety* sehingga tujuan asuhan keperawatan tehadap pasien dapat tercapai. Pembahasan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

Manfaat Kolaborasi

Kolaborasi perawat dengan tim medis lainnya sangat bermanfaat dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan asuhan keperawatan yang baik dan benar, manfaat yang didapat dari kolaborasi antara perawat dan tim medis lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dari pelayanan kesehatan yang berbeda dapat terintegrasi sehingga terbentuk tim yang fungsional
- 2) Kualitas pelayanan kesehatan dan jumlah penawaran pelayanan meningkat sehingga masyarakat mudah menjangkau pelayanan kesehatan
- 3) Bagi tim medis dapat saling berbagi pengetahuan dari profesi kesehatan lainnya dan menciptakan kerjasama tim yang kompak
- 4) Memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan menggabungkan keahlian unik profesional
- 5) Memaksimalkan produktivitas serta efektivitas dan efisiensi sumber daya
- 6) Meningkatkan kepuasan profesionalisme, loyalitas, dan kepuasan kerja
- 7) Pengambilan keputusan yang lebih baik: kerja tim yang solid membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih komprehensif. Perspektif dan keahlian dari berbagai profesi kesehatan memungkinkan penilaian yang lebih mendalam dan solusi yang lebih tepat untuk kebutuhan pasien
- 8) Efisiensi dalam perawatan: kolaborasi yang efektif antarprofesi dapat meningkatkan efisiensi dalam proses perawatan. Misalnya, komunikasi yang baik antara tim medis lainnya dapat mempercepat diagnosis dan penanganan masalah pasien, mengurangi waktu perawatan, dan meningkatkan pemulihan pasien
- 9) Memberikan kejelasan peran dalam berinteraksi antar tenaga kesehatan profesional sehingga dapat saling menghormati dan bekerja sama[13].
- 10) Untuk tim kesehatan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman[13].

Prinsip Kolaborasi

Kolaborasi yang dilakukan perawat terhadap tenaga medis lainnya ada beberapa prinsip, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Patient-centered Care*, prinsip ini lebih mengutamakan kepentingan dan kebutuhan pasien. Pasien dan keluarga merupakan pemberi keputusan dalam masalah kesehatannya. Prinsip ini merupakan kolaborasi yang memiliki tujuan

untuk tercapainya kepentingan dan kebutuhan dari pasien seperti perawat yang berkolaborasi dengan dokter untuk menentukan terapi apa yang akan diberikan kepada pasien untuk mengobati penyakit yang diderita pasien.

- 2) *Recognition of patient-physician relationship*, kepercayaan dan berperilaku sesuai dengan kode etik dan menghargai satu sama lain. Prinsip ini bertujuan agar selama melaksanakan kolaborasi perawat dan tim medis lainnya dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik dan dapat menghargai satu sama lain sehingga terciptalah kolaborasi yang tepat sehingga asuhan keperawatan dapat dilakukan dengan benar.
- 3) *Physician as the clinical leader*, pemimpin yang baik dalam pengambilan keputusan terutama dalam kasus yang bersifat darurat. Ketika perawat dihadapkan pada suatu keadaan darurat perawat harus berkolaborasi dengan tim medis lain khususnya dokter dalam pemecahan kedaruratan yang dialami pasien sehingga keadaan darurat tersebut dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat.
- 4) *Mutual respect and trust*, saling percaya dengan memahami pembagian tugas dan kompetensinya masing-masing. Prinsip ini mendorong agar perawat dan tim medis lain dapat melakukan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mempercayai tim medis lainnya untuk menjalankan tugas yang dijalankannya dengan baik dan benar.

Kaitan Kolaborasi dengan *Patient Safety*

Kolaborasi tim kesehatan sangatlah penting karena masing-masing tenaga kesehatan memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pengalaman yang berbeda. Dalam kolaborasi tim kesehatan, mempunyai tujuan yang sama yaitu sebuah keselamatan untuk pasien. Selain itu, kolaborasi tim kesehatan ini dapat meningkatkan performa di berbagai aspek yang berkaitan dengan sistem pelayanan kesehatan. Semua tenaga kesehatan dituntut untuk memiliki kualifikasi baik pada bidangnya masing-masing sehingga dapat mengurangi faktor kesalahan manusia dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kolaborasi penting bagi terlaksananya patient safety, antara lain:

- 1) Pelayanan kesehatan tidak mungkin dilakukan oleh 1 tenaga medis harus dilakukan secara bersamaan untuk terciptanya asuhan keperawatan yang benar.
- 2) Meningkatnya kesadaran pasien akan kesehatan.
- 3) Dapat mengevaluasi kesalahan yang pernah dilakukan agar tidak terulang.

- 4) Dapat meminimalisir kesalahan.
- 5) Pasien akan dapat berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik sehingga pasien dapat menyampaikan keinginannya.

4. KESIMPULAN

Kerja sama tim dalam kolaborasi adalah proses dinamis yang melibatkan tim medis lain atau tim kesehatan lain seperti dokter, bidan, analis kesehatan, ahli gizi, apoteker, farmasi dan lainnya. Setiap tenaga medis atau tenaga kesehatan memiliki keahlian yang berbeda, dan saling membuat penilaian dan perencanaan bersama, serta mengevaluasi bersama perawatan yang diberikan kepada pasien. Hal tersebut dapat dicapai melalui kolaborasi yang independen, komunikasi yang terbuka, dan berbagi dalam pengambilan keputusan. Melalui kolaborasi dalam tim, maka perawatan dan tenaga kesehatan atau tenaga medis lainnya akan saling melengkapi sehingga keselamatan pasien dapat tercapai secara optimal.

Disarankan bagi organisasi untuk memberikan pelatihan komunikasi interpersonal dan professional secara berkelanjutan bagi perawat agar mampu menyampaikan pendapat dan menerima masukan secara efektif dalam kolaborasi. Serta perlu adanya pengembangan dan penguatan budaya kerja yang mendukung kolaborasi interprofessional yang optimal, contohnya melalui kebijakan internal, adanya sistem reward, dan mekanisme penyelesaian konflik yang adil dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deirma. (2020). Pentingnya Interprofesional Collaboration Antara Tenaga Kesehatan Untuk Keselamatan Pasien.
- Dewangga, M. W., Fitriyah, O., Lestari, S., Adhi, W. P., Muryanto, S., Jati, D. K. C., Arif, Ak. M., Kasumbung, M. T., Yuda, W. K., Dewi, A. F., Arianto, F. I. N., & Viandara, D. M. K. (2024). Pentingnya Kolaborasi Interprofesi Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Fisioterapi. Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKesNas), 2024.
- Harahap, E. E. (2019). Pentingnya Peningkatan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Interprofessional Collaboration. OSF Journal, 01, 1-6.
- Ita, K., Pramana, Y., & Righo, A. (2021). Implementasi interprofessional collaboration antar tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit Indonesia: Literature review. Jurnal ProNers, 6(1), 1-6.

Karina, I. (2019). Meningkatkan Kinerja Interprofesional Kolaborasi Terhadap Keselamatan Pasien.

Manuaba, I. B. A. P., & Yani, M. V. W. (2023). Evaluasi Kemampuan Komunikasi dan Kerjasama Tim dalam Pelaksanaan Interprofessional Education (IPE): Sebuah Tinjauan Literatur. *Intisari Sains Medis*, 14(1), 382–386. <https://doi.org/10.15562/ism.v14i1.1710>

Paramita, S., Setyo Utami, L. S., & Sari, W. P. (2020). Peran Komunikasi Kesehatan Dalam Pelayanan Rumah Sakit Melalui “Health Public Relations.” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 259–266.

Simanjuntak A.E. (2019). Pentingnya Komunikasi antar Tenaga Kesehatan agar Terciptanya Kolaborasi Dalam Keselamatan Pasien.

Wahyuni, S., Lestari, N. D., Nurjannah, N., & Syahrizal, D. (2021). Praktik Tim dan Kerjasama Tim Antar Profesional Pemberi Asuhan dalam Implementasi Interprofessional Collaboration di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(3), 231–238.

Yuliana, Y., Hariyati, R. T. S., Rahman, L. O. A., Suryani, C. T., & Azis, H. (2021). Metode Speak Up untuk Meningkatkan Interprofesional Collaboration Practice. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 309–323.